

## **IMPLEMENTASI *ENTERPRENEURSHIP* DALAM USAHA BIMBINGAN BELAJAR ALUMNI PRODI PENDIDIKAN IPA**

**Anang Hadi Cahyono<sup>1</sup>, Habibi<sup>2</sup>**

Universitas Wiraraja

email korespondensi: ananghadicahyono@wiraraja.ac.id

### **Abstrak**

*Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi bagaimana hubungan mata kuliah kewirausahaan yang diterima pada saat menempuh perkuliahan dengan pengalaman mahasiswa lulusan Prodi Pendidikan IPA yang memiliki jiwa enterpreneur dan memilih untuk membuka usaha bimbingan belajar. Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Pengumpulan data dilaksanakan pada bulan Juli-Agustus tahun 2022 dengan teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara semi terstruktur. Prosedur wawancara yang diterapkan oleh peneliti diadaptasi dari Creswell dan Creswell (2018). Sedangkan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini mengadaptasi dari spiral analisis kualitatif Creswell dan Poth (2018). Uji kredibilitas data dalam penelitian ini dilakukan untuk membuktikan data penelitian kualitatif benar adanya atau tidak manipulasi sehingga data penelitian tersebut dapat dipertanggungjawabkan. Peneliti memilih triangulasi data dan member check untuk keabsahan data penelitian. Hasil dari penelitian ini sesuai dengan model spiral analisis kualitatif diperoleh dua tema diantaranya sikap kedisiplinan dan pengalaman berorganisasi.*

**Kata Kunci:** *Fenomenologi, Enterpreneur, Alumni Prodi Pendidikan IPA, Universitas Wiraraja, Spiral Analisis.*

### **PENDAHULUAN**

Merdeka belajar kampus merdeka atau yang dikenal dengan MBKM merupakan suatu program yang dikeluarkan oleh menteri pendidikan Indonesia yaitu Nadiem Anwar Makarim dengan delapan program yang ditawarkan diantaranya magang mahasiswa, KKNT, proyek kemanusiaan, kegiatan wirausaha, studi/proyek independent, pertukaran pelajar dan mengajar disekolah atau kampus mengajar. Melalui program MBKM ini diharapkan agar mahasiswa dapat belajar di luar prodi dan di luar kampusnya supaya mahasiswa dapat mengasah minat dan bakatnya baik di dalam atau pun di luar kampus. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi lulusan mahasiswa baik *soft skills* maupun *hard skills* agar lebih siap dan relevan dengan kebutuhan zaman, menyiapkan lulusan sebagai pemimpin masa depan bangsa yang unggul dan berkepribadian. Dengan adanya program-program yang ditawarkan dalam MBKM maka setiap perguruan tinggi yang ada di Indonesia baik perguruan tinggi negeri maupun swasta wajib untuk menerapkan program tersebut.

Universitas Wiraraja merupakan perguruan tinggi swasta yang berada di ujung paling timur pulau Madura yaitu di kabupaten Sumenep. Sesuai dengan visi yang ada di Universitas Wiraraja yaitu Terwujudnya Universitas berdaya saing global di bidang ilmu pengetahuan,

moralitas, dan kewirausahaan berkarakter kebangsaan dengan motto "*be global entrepreneur with nationality character*" Dengan adanya visi dan motto tersebut, Universitas wiraraja sudah melaksanakan salah satu program MBKM yang ditawarkan oleh mendikbud Indonesia yaitu program kewirausahaan. Dengan adanya program kewirausahaan ini Universitas Wiraraja menjadikan kewirausahaan sebagai mata kuliah umum yang wajib dilaksanakan disetiap fakultas terutama Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan program studi Pendidikan IPA. Didalam prodi Pendidikan IPA konsep kewirausahaan sudah di tuangkan dalam mata kuliah kewirausahaan dengan harapan setelah menempuh mata kuliah ini mahasiswa mampu memahami tentang perilaku dan sikap kewirausahaan melalui teori-teori yang mendukungnya serta contoh-contoh aplikasi nyata di dunia usaha. Sebenarnya mahasiswa lulusan prodi pendidikan IPA dididik untuk menjadi seorang guru SMP, SMA atau yang sederajat, tetapi dibalik itu semua mahasiswa harus mampu dan siap berkarir baik dalam dunia pendidikan maupun dunia *entrepreneurship* karena mereka juga harus bisa melihat peluang yang ada baik dalam dunia pendidikan maupun dunia usaha. Untuk itu, lulusan prodi pendidikan IPA selain bisa menjadi seorang guru yang profesional baik sebagai PNS atau dilembaga swasta, mereka juga harus bisa menciptakan lapangan kerja sendiri. Salah satu contoh lapangan kerja yang biasanya berhubungan dengan dunia pendidikan adalah bimbingan belajar.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan, masih sangat sedikit mahasiswa lulusan fakultas keguruan dan ilmu pendidikan terutama prodi Pendidikan IPA yang membuka usaha bimbingan belajar. Sebenarnya keberadaan lembaga bimbingan belajar sangat membantu para siswa untuk meningkatkan hasil belajarnya diluar sekolah, hal ini sesuai dengan pernyataan (Maiyanti & Laili, 2022; Ristanti, Sukaesih & Indriyanti, 2013) yaitu keberadaan lembaga bimbingan belajar, terutama pada bidang IPA, matematika dan bahasa inggris, dibutuhkan oleh masyarakat karena kemampuannya untuk meningkatkan motivasi dan prestasi siswa di sekolah. Sebagian besar lulusan prodi Pendidikan IPA bekerja dibidang pendidikan seperti mengajar di sekolah negeri maupun swasta. Kondisi tersebut menurut Dalyono & Suparman (2019) disebabkan oleh banyaknya kesulitan ketika seorang lulusan perguruan tinggi memilih untuk menjadi *entrepreneur* seperti penghasilan yang tidak pasti resiko yang cukup besar, jam kerja yang berlebihan serta tuntutan untuk hidup hemat sampai benar-benar usahanya berhasil. Kajian mendalam mengenai *entrepreneur* ini mungkin harus dilakukan secara berkelanjutan sesuai dengan perkembangan zaman saat ini terutama pada prodi pendidikan IPA, agar kedepannya prodi pendidikan IPA bisa mempersiapkan mahasiswanya untuk mampu dan siap berkarir didunia usaha. Lembaga bimbingan belajar merupakan lembaga pendidikan yang bersifat non formal yang diakui keberadaanya oleh pemerintah dalam undang-undang mengenai Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003. Tujuan dari lembaga bimbingan belajar ini sendiri adalah membantu para siswa agar mendapatkan penyesuaian yang baik didalam situasi belajar, sehingga setiap siswa dapat belajar dengan efisien sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya untuk mencapai perkembangan yang optimal. Banyaknya manfaat yang diperoleh dengan adanya lembaga bimbingan belajar ini seharusnya menjadi peluang yang sangat besar untuk menjalankan sebuah usaha dalam bidang pendidikan terutama bagi mahasiswa lulusan prodi Pendidikan IPA Fakultas Keguruan

dan Ilmu Pendidikan Universitas Wiraraja. Tetapi kenyataannya masih sedikit mahasiswa lulusan prodi Pendidikan IPA yang mau membuka usaha bimbingan belajar, karena berbagai macam alasan atau faktor faktor yang menghambat perkembangan atau keberlangsungan usaha bimbingan belajar itu sendiri. Salah satu yang menjadi alasan kenapa mahasiswa lulusan prodi Pendidikan IPA enggan untuk membuka usaha bimbingan belajar adalah penghasilan yang tidak stabil, jumlah siswa yang sedikit sehingga harus melakukan promosi besar-besaran dan resiko kegagalan yang cukup tinggi apabila tidak di manajemen dengan baik. Selain itu, diperkuat juga oleh kenyataan mengenai stress dan tekanan yang dihadapi oleh para guru bimbingan belajar (Jelita, Hasana & Setiawan, 2021). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi bagaimana hubungan mata kuliah kewirausahaan yang diterima pada saat menempuh perkuliahan dengan pengalaman mahasiswa lulusan Prodi Pendidikan IPA yang memiliki jiwa *entrepreneur* dan memilih untuk membuka usaha bimbingan belajar.

## **METODE**

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Pemilihan penelitian kualitatif disebabkan karena ada beberapa faktor yang lebih diutamakan dalam hal penjabaran dan penjelasan suatu fenomena yang akan diteliti. Penelitian kualitatif merupakan suatu jenis penelitian yang hasil temuannya tidak didapat dengan proses statistik atau perhitungan dengan rumus melainkan sebagai bentuk jenis penelitian yang memiliki tujuan untuk menjelaskan gejala secara kontekstual dengan menggunakan peneliti sebagai bagian alami dalam penelitian tersebut. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan pendekatan fenomenologi, yang mana penelitian fenomenologi merupakan jenis penelitian kualitatif yang melihat dan mendengar lebih dekat dan terperinci penjelasan dan pemahaman individual tentang pengalaman pengalamannya. Penelitian kualitatif ini termasuk dalam penelitian kualitatif murni karena dalam pelaksanaannya didasari pada usaha memahami serta menggambarkan ciri ciri intrinsik dari fenomena-fenomena yang terjadi pada diri sendiri (Eko Sugianto, 2015:13). Pengumpulan data dilaksanakan pada bulan Juli-Agustus tahun 2022 dengan teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara semi terstruktur. Prosedur wawancara yang diterapkan oleh peneliti diadaptasi dari Creswell dan Creswell (2018) diantaranya:

1. Menanyakan kesediaan partisipan untuk diwawancarai. Hal ini dilakukan peneliti untuk menjaga keterlibatan partisipan secara verbal maupun psikologis dalam proses eksplorasi pengalaman *entrepreneur*. Kondisi tersebut tentunya tidak dapat dipertahankan jika wawancara dilakukan secara terpaksa oleh partisipan.
2. Peneliti menyiapkan pedoman wawancara yang berisi topik dan pertanyaan-pertanyaan pokok penelitian.
3. Peneliti menunjukkan komitmen pada saat pelaksanaan wawancara dengan hadir tepat waktu sesuai dengan perjanjian.
4. Peneliti hanya mengarahkan jalannya wawancara dan tidak terkesan mendominasi wawancara.

Selain teknik wawancara, observasi juga digunakan sebagai teknik tambahan dalam pengumpulan data. Hal ini dilakukan untuk mengetahui situasi atau keadaan lembaga bimbingan belajar yang dijalankan oleh partisipan. Teknik ini diharapkan dapat menambah

data penelitian, serta membuat peneliti maupun pembaca lebih dapat memahami aspek-aspek tertentu dari cerita partisipan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini mengadaptasi dari spiral analisis kualitatif Creswell dan Poth (2018). Tahapan-tahapan dari spiral analisis kualitatif tersebut, antara lain:

1. Organisasi data. Pada tahapan ini data yang telah terkumpul dan ditranskrip kemudian diorganisasi ke penyimpanan dan struktur tertentu yang memudahkan peneliti untuk mengakses sewaktu-waktu. Organisasi data dalam penelitian ini terutama dilakukan dengan menyimpannya berupa file dan memberikan kode data yang menunjukkan identitas data secara lengkap.
2. Membaca dan membuat memo. Langkah ini dilakukan untuk membuat peneliti dapat menyelami pengalaman *entrepreneur* para partisipan. Membaca dilakukan lebih dari sekali untuk mendapatkan substansi pengalaman. Memo dibuat setiap peneliti selesai membaca data, berisi ide-ide yang muncul berkaitan dengan fokus penelitian.
3. Menyusun deskripsi dan klasifikasi data hingga menjadi pola atau tema-tema tertentu. Tahap ini dilakukan dengan memanfaatkan teknik analisis tematik Braun dan Clarke (2013) yang dapat mengarahkan peneliti secara sederhana menghasilkan tema-tema penting menjawab pertanyaan utama penelitian.
4. Melakukan interpretasi. Tahapan ini dilakukan oleh peneliti dengan tetap melakukan komunikasi dengan para partisipan dalam rangka menjaga meterlaksanaan paradigma *interpretative* yang bersifat kolaboratif pada fase interpretasi makna.

Uji kredibilitas data dalam penelitian ini dilakukan untuk membuktikan data penelitian kualitatif benar adanya atau tidak manipulasi sehingga data penelitian tersebut dapat dipertanggungjawabkan. Peneliti memilih triangulasi data dan member check untuk keabsahan data penelitian. Teknik triangulasi dilakukan karena untuk membuktikan kebenaran data yang didapat dari sumber lain, dari berbagai tahap penelitian yang ada di lapangan diantaranya triangulasi sumber, teknik dan waktu. Sedangkan member check menurut Yusuf (2017) bertujuan untuk mengumpulkan data kemudian dianalisis, melakukan pengkategorian, dan penarikan kesimpulan dapat diuji kembali dengan menggunakan anggota lain dalam kelompok. Data di uji kembali dari anggota kelompok yang lain dimana data tersebut dikumpulkan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Mahasiswa alumni prodi Pendidikan IPA yang membuka usaha bimbingan belajar berjumlah empat orang. Usaha bimbingan belajar yang dibuka bertempat dirumah mereka masing-masing, hal ini karena mereka belum memiliki gedung tersendiri sebagai tempat untuk bimbingan belajar mereka. Pelajaran yang diberikan didalam usaha bimbingan belajarnya adalah mengulang kembali materi-materi yang sudah dipelajari disekolah. Hal ini bertujuan supaya siswa lebih faham dan mengerti terkait materi yang diajarkan disekolah. Selain itu, latihan soal serta pembahasan juga diajarkan dalam proses pembelajaran, hal ini bertujuan untuk mempersiapkan para siswa dalam menghadapi ulangan harian atau ujian semester. Fasilitas yang diberikan pada saat proses pembelajaran cukup sederhana yaitu hanya menggunakan *white board*, meja belajar kecil dan alas tikar seadanya. Pelaksanaan aktivitas

proses pembelajaran biasanya dilaksanakan diluar jam sekolah yaitu pada malam hari dan pada hari minggu.

Untuk menggali pengalaman *entrepreneur* para partisipan yang berjumlah empat orang dengan menggunakan teknik spiral analisis Creswell dan Poth (2018) diperoleh *dua tema diantaranya sikap kedisiplinan dan pengalaman berorganisasi*.

### **Kedisiplinan**

Hal yang melatar belakangi partisipan untuk membuka usaha bimbingan belajar dan mau menjadi seorang *entrepreneur* adalah pada saat mereka mendapatkan materi mata kuliah kewirausahaan di prodi Pendidikan IPA yang menuntut mereka untuk disiplin dalam segala bidang. Hal ini sesuai dengan pernyataan partisipan.

*"Saya kira sangat bermanfaat, kalau menurut saya ga tau ya kalau sekarang pak, kalau dulu waktu kuliah di jamannya saya itukan ya yang pertama memang sangat ketat kuliahnya ketat artinya dalam artian untuk mendisiplinkan kami pak"*

Pernyataan lain yang diutarakan oleh partisipan terkait dengan kedisiplinan adalah

*"Yang kedua banyak tugas dan menurut kami harus extra tidak berleha-leha jadi harus bekerja keras itu ya masih terbawa sampai sekarang pak, kalau dulu bisa mengerjakan laporan misalnya lima kali dalam seminggu menurut saya itu tidak ada apa-apanya kalau dibandingkan dengan tuntutan kerja"*

Hal ini dipertegas juga dengan pernyataan partisipan yang mengatakan bahwa mata kuliah kewirausahaan sangat bermanfaat sekali karena bisa membentuk jiwa *entrepreneur*.

*"Kalau dilihat dari materinya memang dulu ada materi kewirausahaan nah itu sedikit banyak, banyaklah dalam istilah ya berpengaruh ke kita pak meskipun rata-rata tujuan utamanya bukan membentuk pengusaha ya tapi setidaknya membentuk jiwa pengusaha"*

### **Pengalaman Berorganisasi**

Pengalaman berorganisasi ternyata menjadi alasan para partisipan untuk memiliki jiwa *entrepreneur*. Pengalaman berorganisasi ini mereka dapatkan ketika menjadi mahasiswa diprodi Pendidikan IPA Universitas Wiraraja. Berikut adalah pernyataan dari partisipan terkait dengan pengalaman berorganisasi.

*"Membentuk jiwa usaha ketika misalnya aktif di BEM misalnya pak itu kan harus pintar-pintar melobi, berkomonikasi mungkin itu juga ada manfaatnya, iya kayaknya mengalir saja gitu karena dulu aktif di BEM aktif di SECo aktif juga di program kreativitas mahasiswa gitu pak sehinga itu mungkin ya sedikit demi sedikit terbentuk jiwa pengusaha"*

Selain itu partisipan juga memberikan saran kepada peneliti agar materi yang diajarkan dalam mata kuliah kewirausahaan ditambah lagi yang berkaitan dengan peluang-peluang bisnis yang ada yang disekitar kita. Hal ini diperkuat dengan pernyataan partisipan yang menyatakan.

*“Materi-materi menurut saya materinya harus itu pak peluang apa saja yang bisa kita garap di dalam dunia pendidikan misalnya buku misalnya pak bagaimana mahasiswa itu diajari membuat buku ajar yang menarik sehingga nanti kita kan kalau terjual itu kan merupakan salah satu usaha”*

## KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian yang sudah peneliti paparkan diatas, kesimpulan dari penelitian ini diperoleh dua tema diantaranya kedisiplinan dan pengalaman berorganisasi menjadi hal yang melatar belakangi mahasiswa alumni prodi Pendidikan IPA untuk membuka usaha bimbingan belajar. Dalam hal kedisiplinan mahasiswa alumni prodi Pendidikan IPA dituntut untuk bisa lebih membagi waktu, tenaga dan materi terkait dengan proses pembelajaran yang dilaksanakan di usaha bimbingan belajarnya. Pengalaman berorganisasi juga menjadi hal dasar mengapa mahasiswa alumni prodi Pendidikan IPA membuka usaha bimbingan belajar. Dari pengalaman berorganisasi yang mereka peroleh ketika menempuh perkuliahan dulu, mereka memiliki jiwa *entrepreneur* yang bisa diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari dengan cara membuka usaha bimbingan belajar.

Saran dari penelitian ini adalah kedepannya menggali informasi yang lebih mendalam terhadap partisipan terkait keberlangsungan usaha yang dijalankan oleh partisipan. Strategi-strategi apa saja yang sekiranya bisa dilakukan oleh partisipan untuk memajemen usahanya menjadi lebih baik lagi. Menganalisis pengetahuan *entrepreneur* para partisipan untuk mengembangkan usaha bimbingan belajar mereka supaya lebih maju dan besar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Braun, V., & Clarke, V. (2013). *Successful qualitative research: A practical guide for beginners*. Sage
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed method approaches*. Sage publications.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches*. Sage publications.
- Dalyono, B., Suparman. (2019). Potensi *Entrepreneur Mahasiswa Lulusan Universitas Terbuka*. *Seuneubok Lada: Jurnal Ilmu-ilmu Sejarah, Sosial, Budaya dan Kependidikan*, 6(1), 21-31.
- Jelita, I., Hasanah, U., & Setiawan, K. C. (2021). Stres Kerja Pada Guru Bimbel (Bimbingan Belajar) Matematika Di Matrik Kota Palembang. *Indonesian Journal of Behavioral Studies*, 1(1). <https://doi.org/10.19109/ijobs.v1i1.9265>
- Maiyanti, A. A., & Laili, U. F. (2022). Pengaruh Bimbingan Belajar (Les di Luar Sekolah) Pada Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas VIII MTs Jabal Noer Geluran Sidoarjo. *Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer*, 2(01), 30-40. <https://doi.org/10.47709/jpsk.v2i01.1350>
- Moustakas, C. (1994). *Phenomenological research methods*. Sage publications

Sugiarto, Eko. 2015. *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif Skripsi dan Tesis*.  
Yogyakarta: Suaka Media.

Yusuf, . 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif & Gabungan*. Jakarta: Kencana